

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tingkat Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan, sebagaimana didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (2000), terjadi ketika seseorang atau masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan norma-norma yang diterima di berbagai bidang termasuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, beserta perawatan kesehatan. Definisi gaya hidup nyaman menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 ialah penghasilan bulanan sebesar Rp355.740,00 atau sekitar Rp11.000,00 per orang. Penduduk yang memiliki pendapatan tahunan kurang dari batas minimum yang ditetapkan Badan Pusat Statistik tergolong miskin.

Menurut Bank Dunia, kemiskinan ada ketika seseorang atau komunitas kekurangan sumber daya untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka dan karenanya kesehatan, harga diri, dan kedudukan sosial mereka. Standar rasio kemiskinan Bank Dunia menetapkan pendapatan harian sejumlah \$2, maupun kisaran Rp 22.000,00. 21 Robert Chamber berpendapat bahwa kemiskinan ialah pengertian multifaset dengan lima elemen yang saling berhubungan: (1) kondisi menjadi miskin; (2) ketidakberdayaan; (3) paparan situasi darurat; (4) ketergantungan; beserta (5) isolasi geografis dan sosial..(Dama, 2016)

Negara-negara yang masih dalam proses pembangunan atau mereka yang berada di Selatan global yang menderita kemiskinan yang parah, rumit, dan multifaset sangat rentan terhadap dampak negatif kemiskinan terhadap perekonomian mereka. Kemiskinan bukanlah kejadian spontan; sebaliknya, ia memiliki sejarah yang panjang dan berbelit-belit yang membuatnya sulit untuk menentukan asal-usulnya. Kemiskinan juga multifaset, termasuk berbagai macam kebutuhan

manusia, dan kemiskinan aset ialah aspek penting lainnya. Struktur organisasi dan politik, jenis keahlian primer dan tersier dan modal sosial, serta ketersediaan atau kekurangannya, semuanya merupakan contoh kemiskinan sumber daya dan pengetahuan. Kemiskinan, menurut definisinya sendiri, menyebabkan kurangnya sumber daya, termasuk makanan, air, tempat tinggal yang layak, perawatan kesehatan, dan pendidikan. (Margaretha Larasati Prayoga, Muchtolifah Muchtolifah, 2021)

b. Pola Kemiskinan

Dalam pandangan Sumitro Djojohadikusumo, ada empat bentuk kemiskinan yang berbeda. Kemiskinan kronis atau warisan ialah jenis kesulitan ekonomi jangka panjang yang pertama. Adapun yang kedua, kemiskinan siklis terjadi ketika kondisi ekonomi berulang. Ketiga, kemiskinan musiman, seperti yang dialami nelayan dan petani tanaman bahan pokok, merupakan fenomena umum. Keempat, kemiskinan yang tidak disengaja, yang terjadi ketika standar hidup masyarakat menurun akibat faktor eksternal seperti bencana alam atau dampak dari kebijakan tertentu..(Kaluge, 2021)

c. Kemiskinan dalam Islam

Kombinasi karakter Ibrani sin, kaf, dan nun membentuk sumber dari kata bahasa Inggris "miskin". Setelah beberapa pola, nenek moyang etimologisnya menjadi miskin>n. Mahmud ibn 'Abd al-Rahim Safy menjelaskan bahwa kata kemiskinan berasal dari akar kata mushabbahah sebagai sifah. zaidah dilambangkan dengan huruf mi>m (tambahan). Wazan mifi ialah kata benda yang tepat. Masdar dapat ditulis sebagai, sedangkan masdar mim ditulis sebagai. Di sepanjang Al-Qur'an, kata "miskin" muncul dalam berbagai konteks, masing-masing dengan ishtiqaqnya sendiri:

الْأَرْضُ نُنِيبَتْ مِمَّا لَنَا يُخْرِجُ رَبِّكَ لَنَا فَادُغٌ وَاجِدِ امِطَّعَ عَلَى تَصْبِرَ لَنْ يُمُوسَى قُلْتُمْ وَادُّ
 خَيْرٌ هُوَ بِالَّذِي أَدْنَى هُوَ الَّذِي اتَّسَبَدِلُونَ قَالَ ۖ وَبَصَلِهَا وَعَدَسِهَا وَفُومِهَا وَقِنَابِهَا بَقْلِهَا مِنْ

ذَلِكَ ۖ اللَّهُ مَنَّ بِغَضَبٍ وَبَأَعُزُّ وَالْمَسْكَنَةُ الذَّلَّةُ عَلَيْهِمْ وَضُرِبَتْ ۖ سَأَلْتُمْ أَمْ لَكُمْ فَأَنَّ مِصْرًا اهْبِطُوا
 ۚ يَعْتَدُونَ وَكَانُوا عَصَا بِمَا ذَلِكَ ۖ الْحَقُّ بَعِيرَ النَّبِيِّنَ وَيَقْتُلُونَ اللَّهَ بِأَيْتٍ يَكْفُرُونَ كَانُوا بِأَنَّهُمْ

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas

2. Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia ialah metrik untuk mengukur kesejahteraan material dan immaterial populasi umum suatu negara. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia sebagai ukuran komparatif global umur panjang, melek huruf, pendidikan, dan pendapatan. Tingkat pembangunan suatu negara dapat ditentukan dengan menggunakan fungsi HDI, dan dampak kebijakan ekonomi saat ini terhadap kualitas hidup warga negara dapat dievaluasi..

b. Penggunaan Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Berguna untuk Pembangunan Manusia selaku Konsep. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional RPJPN 2005-2025 bertujuan antara lain guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ini hanya bisa dicapai jika ada kelompok pengawas yang mengawasi pertumbuhan daerah sekitarnya. Indeks Pembangunan Manusia ialah alat tambahan

untuk mengukur tingkat kemajuan yang dibuat di tingkat nasional atau daerah (IPM). Kinerja pembangunan manusia dalam berbagai aspek diukur dengan indikator ini.:(Quinlivan, 2016)

- 1) Pendidikan;
- 2) Kesehatan;
- 3) Ekonomi

Tujuan mempelajari perkembangan manusia ialah untuk menentukan sejauh mana kemajuan telah dicapai dalam tiga bidang utama kesejahteraan manusia..

- 1) Peluang Hidup (*Longevity*)

Secara khusus, Angka Harapan Hidup (AHH) digunakan untuk mengukur tingkat cakupan, dan AHH diukur dengan teknik tidak langsung (metode Brass, variasi Trussel) dengan rerata jumlah anak lahir hidup beserta jumlah anak yang berhasil mencapai usia dewasa..

- 2) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan dikuantifikasi dengan (a) indikator literasi yang didapat dari kapabilitas membaca beserta menulis, serta (b) indikator rerata lama pendidikan yang ditentukan oleh hubungan dua arah antara kedua variabel tersebut..

- 3) Standar Hidup Layak (*Decent Living*)

Kita dapat mengukur apakah orang memiliki akses terhadap kebutuhan hidup atau tidak dengan melihat PDB per kapita negara mereka selepas menyelaraskan inflasi. Standar Purchasing-Power-Parity (PPP) digunakan untuk perhitungan ini..

c. Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

Berikut rumus menghitung IPM yang dikutip Arizal Ahnaf dkk, dalam PGSP (2012):

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3)$$

Dimana:

X1 = Indeks harapan hidup

$X_2 = \text{Indeks Pendidikan} = 2/3 (\text{indeks melek huruf}) + 1/3 (\text{indeks rata-rata lama sekolah})$

$X_3 = \text{Indeks standar hidup layak}$

Saat ini indeks komponen IPM dihitung dengan cara membandingkan selisih nilai suatu indikator dengan nilai terendahnya dengan selisih nilai minimum beserta tertinggi indikator tersebut. Ada berbagai kemungkinan nilai untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dari 0 hingga 100. Untuk kemajuan manusia, kian dekat 100 semakin baik. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mengklasifikasikan setiap negara ke dalam salah satu dari tiga kategori pembangunan manusia berdasarkan nilai HDI saat ini::

- 1) $IPM \leq 50$ (Rendah)
- 2) $50 \leq IPM \leq 80$ (Sedang/Menengah)
- 3) $IPM \geq 80$ (Tinggi)

d. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Gagasan teoretis dalam ilmu kemajuan Islam disediakan oleh ekonomi Islam. Menurut perspektif Islam tentang pertumbuhan ekonomi ini, mutu sumber daya manusia sebuah negara begitu esensial guna kemajuannya. Dalam hal kemajuan, manusia ialah subjek sekaligus objek. Pembangunan di setiap negara sangat terbantu oleh stok sumber daya manusianya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memfasilitasi pembangunan.

Manusia, menurut Islam, memiliki dua peran utama: abdullah (hamba Allah) beserta Khalifatullah fil ard (wakil Allah di muka bumi yang dibebankan kemakmurannya). Bagi umat Islam, kemajuan yang didorong oleh manusia hanya dapat mengarah pada satu hal: perbaikan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan Islam ialah untuk meringankan penderitaan manusia dan membuat hidup lebih kaya dan lebih bermanfaat bagi semua orang. Allah SWT berfirman di surat Ananbiyah ayat 107::(Indonesia, 2010)

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةٌ اِلَّا اَرْسَلْنٰكَ وَمَا

Artinya :”Dan Tiialah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(Q.S An-Anbiyah :107)

Menurut ayat di atas, Allah SWT menciptakan manusia untuk mencapai tujuan material dan memajukan peradaban, oleh karena itu tindakan hamba-Nya selalu dibimbing oleh rahmat dan kehendak-Nya. Untuk menciptakan kekayaan, orang sangat penting; mereka memainkan peran penting dalam kemajuan. Sehingga tanggung jawab tidak bisa terpisah dari manusia, terutama yang dimilikinya sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi..

3. Zakat

a. Pengertian Zakat

Akar kata zakat dalam bahasa Arab, zaka, ialah memberkati, menyebabkan pertumbuhan, atau menjadi baik. Istilah bahasa Arab zaka memiliki konotasi kesucian, kemakmuran, keberkahan, dan pujian yang umum digunakan. Sesuai dengan hukum Islam, atau fikih, sejumlah kekayaan tertentu wajib dibagikan setiap tahun kepada mereka yang menjadi haknya di bawah Syariat Allah SWT (Qardawi, 1991). Bersedekah atau shadaqah di bahasa Al-Qur'an identik dengan kata zakat. Zakat lebih rinci didefinisikan oleh LPPM UNISBA (1991) sebagai salah satu jenis zakat.;

- 1) Bertumbuh menunjukkan bahwa barang-barang yang dapat dizakati tumbuh dan berkembang biak. Jika benda itu telah diberi zakat, maka ia akan meluas dan bertambah, serta mengembangkan akal dan kemanusiaan serta agama pemilik dan penerimanya.
- 2) Baik, mengimplikasikan harta zakat berkualitas tinggi. Zakat meningkatkan kebaikan dan pemilik serta penerima.
- 3) Hal-hal zakat diberkati (dalam arti potensial). Jika zakat dibayarkan, komoditas ini meningkatkan ekonomi dan menguntungkan semua orang yang berkepentingan.

- 4) Keramat, memperlihatkan bahwasanya benda-benda yang terkena zakat ialah benda-benda yang disakralkan. Bersih sekaligus bebas hama. Jika zakat telah diberikan, barang ini dapat membersihkan pikiran pemilik dan penerima zakat dari moral yang buruk, perbuatan tidak senonoh serta kejahatan.
- 5) Kelebihan, menunjukkan bahwa benda yang dizakati lebih dari keperluan utama pemiliknya serta dikehendaki bisa mencukupi keperluan penerimanya. Jika pemiliknya menderita, zakat tidak ada artinya. Zakat tidak meratakan kesedihan, tetapi justru meratakan kekayaan beserta kenikmatan secara bersama-sama.

b. Sumber Hukum Zakat

Dalam ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, keharusan zakat diperkuat dengan arahan yang tegas dan petunjuk pelaksanaan yang terperinci. *“Dirikanlah oleh kalian sholat dan bayarlah zakat.”* (QS. 2:110). QS. 9 (At-Taubah) memiliki pembahasan yang luas tentang topik zakat.

4. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Bank syariah melihat klien sebagai investor beserta pedagang, sementara bank konvensional melihat mereka selaku kreditur atau debitur. Bank syariah menggunakan banyak pendekatan investasi untuk mengelola investor dan dealer.

Pendanaan bank syariah bergantung pada tujuan dan operasi, tetapi harus meminimalkan ketidakadilan dan ketidakjujuran antar pihak. Perbankan syariah bebas bunga berpusat pada mitra bisnis. Dengan demikian, baik investor maupun konsumen tidak dikenakan bunga.

Dana umumnya menunjukkan keuangan atau pengeluaran, khususnya dana yang diberikan guna memperkuat investasi yang diagendakan, baik sendiri atau dengan individu lain. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada konsumen. Menurut M. Syafi Antonio,

peran utama bank ialah untuk membiayai unit defisit dan memenuhi kebutuhan mereka..(Wangsawidjaja Z, 2012)

Mendapatkan dukungan keuangan untuk proyek investasi dari pihak ketiga, baik individu atau organisasi keuangan. Pembiayaan syariah ditentukan oleh UU No. 10 Tahun 1998 terkait Perbankan sebagai penyedia uang maupun tagihan yang diselaraskan berlandaskan kesepakatan maupun perjanjian antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak yang didanai supaya mengembalikan uang maupun tagihan tersebut selepas suatu jangka waktu dengan suatu imbalan maupun pembagian keuntungan..(Suyatno, 1999)

Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 menetapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan yang dinyatakan berdasarkan syariah, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan berdasarkan prinsip pembayaran angsuran tanpa bunga (ijar).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 mengesahkan pedoman perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk pembiayaan yang konon berlandaskan syariah, seperti pembiayaan berlandaskan prinsip bagi hasil (mudharabah), penyertaan modal (musyarakah), jual beli barang supaya memperoleh profit (murabahah), maupun pembiayaan berlandaskan prinsip pembayaran angsuran tanpa bunga (ijar).

b. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan berdasarkan paham jual beli dengan profit bank maupun margin, merupakan salah satu cara bank syariah menyalurkan uangnya. Ulama Islam telah mempelajari berbagai macam akad jual beli dalam kerangka hukum Islam yang dikenal dengan fikih muamalah. Keuangan Islam memungkinkan untuk tiga bentuk transaksi pembelian

dan penjualan yang berbeda: murabahah, salam, dan istishna. Menurut (Sjahdeini, 2014),

Ditegaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Ayat 25 Pasal 1 Ketentuan Umum ditentukan jenis aktivitas usaha yang bisa dikerjakan oleh bank syariah. :(Mustofa, 2016)

1) Transaksi berdasarkan prinsip jual beli:

- a) Dalam Murabahah, kedua belah pihak bertukar kepemilikan suatu barang melalui serangkaian pembelian dan penjualan, dengan yang pertama menerima barang tersebut sebagai pembayaran untuk yang terakhir, sedangkan yang kedua menerima jumlah yang sama dengan harga pembelian asli ditambah persentase yang telah ditentukan sebelumnya. laba.
- b) Dalam Salam, baik pembeli maupun penjual membuat pesanan dan transaksi dibayar di muka; tanggal pengiriman ditetapkan di lain waktu.
- c) Pembeli dan penjual masuk ke dalam kontrak penjualan Istishna untuk memproduksi dan menjual barang-barang yang memenuhi persyaratan yang ditentukan pembeli dengan harga yang telah ditentukan. Pembayaran bisa dilakukan di awal, dicicil, maupun ditunda selama waktu tertentu..

c. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil menyalurkan uang bank syariah melalui kemitraan atau kerjasama. Nisbah bagi hasil adalah profit yang disetujui masing-masing pihak. Model bagi hasil ini menyediakan uang tunai atau barang bernilai uang sebagai keuangan. Ini dapat memasok 100% dari uang yang dibutuhkan dan sebagian darinya melalui usaha patungan bank-pengusaha. Bagi hasil dan bagi hasil adalah jenis bagi hasil. Bagi hasil adalah nisbah yang disepakati oleh nasabah pembiayaan..

- 1) Mudharabah adalah persekutuan dagang dimana salah satu pihak (shaibul maal) memberikan 100% modal dan pihak lain menjadi pengelola.
- 2) Musyarakah adalah kongsi komersial dimana masing-masing pihak menyediakan keuangan (amal/keahlian) dan berbagi keuntungan dan risiko..

d. Pembiayaan dalam Islam

Ungkapan “pembiayaan” berasal dari “saya percaya” atau “saya menaruh amanah” artinya bank mempercayakan seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab shahibul maalnya. Uang ini harus ditangani dengan tepat, adil, dan dengan persyaratan yang jelas dan saling menguntungkan. Pesan Allah SWT. Surah An-nisa 4:29:(Indonesia, 2010)

﴿ أَنفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِّنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا طَلِبَالِنَا بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 أَرَحِيمِ بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ

“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah ialah maha penyayang kepadamu.”

Allah SWT kemudian menyatakan bahwa jual beli atau jual beli tanpa paksaan diperbolehkan untuk mencari kekayaan. Bahkan dengan pembayaran, pembelian dan penjualan paksa adalah ilegal. Allah SWT melarang bunuh diri. Bagian itu melarang membunuh diri sendiri, tetapi itu berarti membunuh orang lain. Dalam hukum metaforis, membunuh orang lain sama dengan membunuh diri sendiri..

5. Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN)

a. Pengertian Anggaran

Anggaran mencakup semua aktivitas perusahaan, dipaparkan dengan angka moneter, serta berlaku di suatu jangka waktu. Dari

perspektif ini, anggaran adalah produksi, terutama prakiraan masa depan. Anggaran disusun secara teratur dan metodis sejak merupakan output. Penganggaran mengacu pada persiapan anggaran. (2018) Rencana dan pengendalian anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mendanai operasional pemerintah. Data rekening pengeluaran pada anggaran/lembaga/organisasi pemerintah akan menunjukkan apakah anggaran tersebut dapat mengelola operasional pemerintah..(Kholid, 2021)

b. Pengertian Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran negara, juga dikenal sebagai anggaran pendapatan dan belanja negara, mencakup perkiraan, penerimaan, pengeluaran, dan operasi pemerintah selama satu tahun. (2017) Pengeluaran negara dibatasi untuk memenuhi kebutuhan negara, dan pendapatan negara harus menutup pengeluaran dalam jangka waktu yang ditentukan untuk menghindari defisit anggaran.

Karena anggota politik parlemen harus mempertimbangkan dan menyetujui anggaran, itu akan sangat politis. Untuk menjadi undang-undang, APBN harus mendapat persetujuan DPR. Anggaran negara yang diusulkan menjadi undang-undang anggaran negara setelah disetujui..

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran mengilustrasikan kebijakan pemerintah. Pengeluaran pemerintah mengilustrasikan pengeluaran penerapan strategi untuk memperoleh barang dan jasa..(Forwadi et al., 2021)

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menemukan topik penelitian, penelitian sebelumnya dan yang relevan harus dimasukkan untuk menyoroti kesamaan dan perbedaan. menyempurnakan teori penelitian. Penulis mengutip berbagai makalah untuk memperkaya kajiannya.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Salsabila Fitriana, Asnita Frida Sebayang, Aan Julia (2021). (Fitria et al., 2021)	Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2015-2019	Studi ini menemukan bahwa hibah desa mengurangi kemiskinan di Indonesia tetapi tidak signifikan. Dana desa pemerintah Indonesia telah meningkatkan infrastruktur fisik dan non fisik. Dana desa telah meningkatkan penggunaannya, tetapi tidak mengurangi kemiskinan Indonesia. Pengelolaan dana desa belum meningkatkan keberdayaan masyarakat, dan masih banyak individu yang belum berkontribusi terhadap keuangan desa. Keuangan desa juga mengutamakan infrastruktur di atas pembangunan ekonomi.	Objek penelitian dan di penelitian terdahulu ini hanya memanfaatkan satu buah variabel Y, sementara di penelitian ini memanfaatkan dua buah variabel Y.	Metode penelitian yang serupa dan sama-sama membahas tentang kemiskinan serta menggunakan sebagian variabel X yang sama.
2	Musalim Ridho (2019). (Musalim Ridho, 2019).	Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah Dan	Studi ini menemukan bahwa zakat berdampak negatif terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Pendanaan Islam	Objek penelitian dan di penelitian terdahulu	Metode penelitian yang sama dan sama-sama

		<p>Anggaran Penerimaan Dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Pengentas an Kemiskinan</p>	<p>tidak mengganggu pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Indonesia dan Malaysia tidak mengurangi kemiskinan. Zakat, pendanaan syariah, dan anggaran pemerintah Indonesia dan Malaysia bervariasi.</p>	<p>ini hanya memanfaat kan satu buah variabel Y, sementara di penelitian ini memanfaat kan dua buah variabel Y.</p>	<p>membahas tentang tingkat kemiskinan dan mengguna kan variabel X yang sama.</p>
3	<p>Ari Kristin Prasetyoningr um dan U. Sulia Sukmawati (2018).(Praset yo, dkk, 2018)</p>	<p>Analisis Pengaruh Indeks Pembangun an Manusia (IPM), Pertumbuha n Ekonomi dan Pengaggura n Terhadap Kemiskinan di Indonesia</p>	<p>Studi ini menemukan korelasi jalur -0,71 antara IPM dan kemiskinan. Dengan kemungkinan 0,23, kemajuan ekonomi tidak mengurangi kemiskinan. Pengangguran juga tampaknya mengurangi kemiskinan dengan koefisien jalur 0,14 dan kemungkinan 0,0035. Pengangguran juga dapat memoderasi hubungan HDI-kemiskinan. Pengangguran juga memediasi kemajuan ekonomi dan kemiskinan.</p>	<p>Objek penelitian dan pada penelitian terdahulu ini hanya menggunak an satu buah variabel Y, sementara pada penelitian ini memanfaat kan dua buah variabel Y.</p>	<p>Metode penelitian yang sama dan sama- sama membahas tentang kemiskinan beserta mengguna kan sebagian variabel X yang sama.</p>

4	Ilham Irsyad Risyadi (2018).(Risya di, 2018)	Pengaruh pembiayaan syariah, belanja pemerintah, dan gini ratio terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2012 - 2016	Pengaruh pembiayaan syariah, belanja pemerintah, dan gini ratio terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2012 - 2016.	Objek penelitian serta pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan satu buah variabel Y, sementara di penelitian ini memanfaatkan dua buah variabel Y.	Metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia dan menggunakan sebagian variabel X yang sama.
5	Salsabila Fitria (2021).(Fitria et al., 2021)	Pengaruh Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan	Studi ini menemukan bahwa hibah desa mengurangi kemiskinan di Indonesia tetapi tidak signifikan.	Objek penelitian dan pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan satu buah variabel Y, sementara pada penelitian	Metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia dan mengguna

		Di Indonesia Periode 2015-2019		ini memanfaat kan dua buah variabel Y.	kan sebagian variabel X yang sama.
6	Theogive Maral Sapaat (2020).(Sapa at et al., 2020)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Indeks Pembangun an Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005- 2019)	Hasil penelitian menemukan bahwa (1) PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara, (2) PDRB Parsial, (3) Parsial Jumlah Penduduk, dan Tingkat Kemiskinan parsial.	Objek penelitian dan di penelitian terdahulu ini hanya memanfaat kan satu buah variabel Y, sementara di penelitian ini memanfaat kan dua buah variabel Y.	Metode penelitian yang sama dan sama- sama membahas tentang Indeks Pembangu nan Manusia.
7	Jehuda Jean Sanny Mongan (2019).(Mon gan, 2019)	Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan	Studi ini tidak menemukan pengaruh belanja pendidikan pemerintah pusat terhadap HDI. Pengeluaran pemerintah pusat untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan substansial terhadap IPM,	Objek penelitian dan pada penelitian terdahulu ini hanya menggunak	Metode penelitian yang sama dan sama- sama membahas tentang

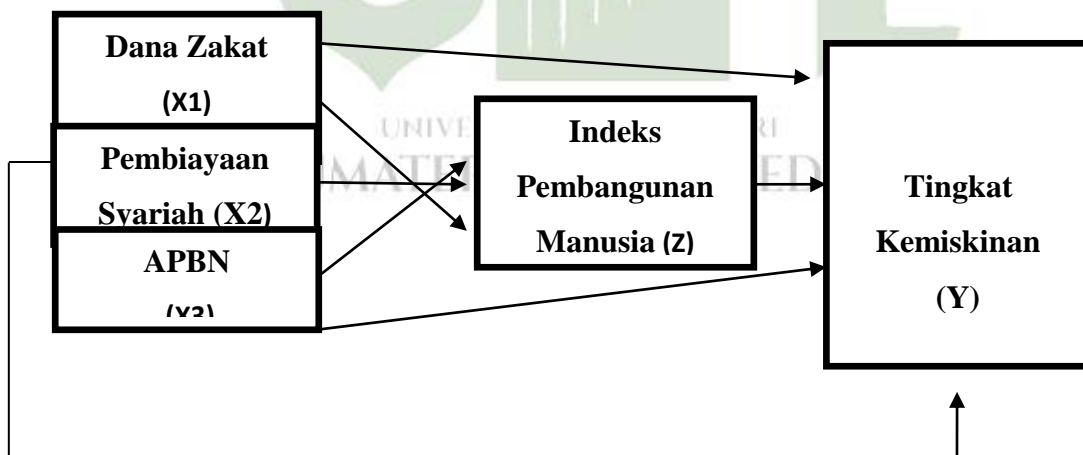
		terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia	sedangkan pengeluaran pemerintah daerah untuk kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan.	an satu buah variabel Y, sementara pada penelitian ini memanfaatkan dua buah variabel Y.	Indeks Pembangunan Manusia.
8	Erika Apulina Siregar (2019).(Siregar, 2019)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Sumatera Utara	Studi ini menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkatkan Pres desa tertinggal sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menurunkannya.	Objek penelitian serta di penelitian terdahulu ini hanya memanfaatkan satu buah variabel Y, sementara pada penelitian ini memanfaatkan dua buah variabel Y.	Metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia.

9	Indrasuara Luther Sirangi Si'lang (2019).(Si'lang et al., 2019)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia	Hasil penelitian menemukan bahwa (1) PDRB Sektor Pertanian, Pengeluaran Langsung Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat; (2) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM; dan (3) Belanja Langsung Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.	Objek penelitian dan pada penelitian terdahulu ini hanya menggunakan satu buah variabel Y, sementara pada penelitian ini menggunakan dua buah variabel Y.	Metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang Indeks Pembangunan Manusia.
10	Riqah Balqis (2021).(Balqis, 2021)	Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh	Analisis menemukan hubungan negatif jangka pendek antara variabel dana perimbangan dan jumlah orang miskin. Dalam jangka panjang, variabel dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan hubungan negatif dengannya.	Objek penelitian dan di penelitian terdahulu ini hanya memanfaatkan satu buah variabel Y, sementara di penelitian	Metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas tentang Tingkat Kemiskinan.

				ini memanfaat kan dua buah variabel Y.	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual memungkinkan seorang peneliti untuk mengadaptasi proses pemikirannya ke kompilasi sistematis. Zakat, Pembiayaan Syariah, beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berpengaruh pada kemiskinan, dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia selaku variabel intervening..



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Pertanyaan logis yang memprediksi hubungan antara dua variabel adalah hipotesis. Hipotesis penelitian berikut dapat diturunkan dari kerangka teori dan konseptual di atas.:

H_1 : Zakat berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

H_0 : Zakat Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.

- H_2 : Pembiayaan Syariah berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_0 : Pembiayaan Syariah Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_3 : APBN berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_0 : APBN Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_4 : Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_0 : Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_5 : Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN yang di mediasi dengan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.
- H_0 : Zakat, Pembiayaan Syariah, dan APBN yang di mediasi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan.